

# Penerapan Standar Akuntansi Internasional dalam Konsolidasi Entitas dengan Mata Uang Asing: Tantangan dan Implikasi

Iis Rahmawati\*<sup>1</sup>  
M. Rizky Tri Prayoga<sup>2</sup>  
N. M. Masrukhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

\*e-mail: [iisrahmawati@gmail.com](mailto:iisrahmawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [mrt1794@gmail.com](mailto:mrt1794@gmail.com)<sup>2</sup>, [Masrukhan8909@gmail.com](mailto:Masrukhan8909@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Globalisasi ekonomi telah mendorong banyak perusahaan untuk beroperasi di berbagai negara dengan mata uang yang berbeda. Dalam konteks ini, konsolidasi laporan keuangan perusahaan induk dengan anak perusahaan yang menggunakan mata uang asing menjadi tantangan tersendiri. Standar Akuntansi Internasional (IAS) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) memberikan pedoman tentang cara mengelola konsolidasi entitas dengan mata uang asing. Meskipun telah ada pedoman yang jelas, penerapan standar ini masih menimbulkan beberapa tantangan teknis dan praktis. Jurnal ini mengkaji penerapan standar akuntansi internasional dalam konsolidasi entitas dengan mata uang asing, membahas tantangan yang dihadapi oleh perusahaan multinasional, serta implikasi dari fluktuasi nilai tukar terhadap laporan keuangan konsolidasi. Jurnal ini juga menyarankan beberapa langkah yang dapat diambil untuk memitigasi risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola mata uang asing.

**Kata Kunci :** *Globalisasi Ekonomi, Standar Akuntansi Internasional (IAS), International Financial Reporting Standards (IFRS)*

## Abstract

Economic globalization has encouraged many companies to operate in different countries with different currencies. In this context, consolidating the financial statements of a parent company with subsidiaries using foreign currencies becomes a challenge. International Accounting Standards (IAS) and International Financial Reporting Standards (IFRS) provide guidelines on how to manage the consolidation of foreign currency entities. Despite the clear guidelines, the application of these standards still poses several technical and practical challenges. This paper examines the application of international accounting standards in the consolidation of foreign currency entities, discussing the challenges faced by multinational companies, and the implications of exchange rate fluctuations on consolidated financial statements. This paper also suggests several steps that can be taken to mitigate the risks faced by companies in managing foreign currencies.

**Keywords:** *Economic Globalization, International Accounting Standards (IAS), International Financial Reporting Standards (IFRS)*

## PENDAHULUAN

Perusahaan multinasional seringkali menghadapi tantangan besar dalam menyusun laporan keuangan yang konsisten dan akurat, terutama jika mereka memiliki anak perusahaan di berbagai negara dengan mata uang yang berbeda. Proses konsolidasi laporan keuangan menjadi lebih kompleks ketika perusahaan harus mengkonversi laporan keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan perusahaan induk. Standar Akuntansi Internasional (IAS) memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana hal ini harus dilakukan, terutama terkait dengan konversi mata uang asing dan dampaknya terhadap laporan keuangan. (Susilawati, 2024)

Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap lanskap pelaporan keuangan di Indonesia.

1  
2  
3

Penerapan IFRS telah menyebabkan peningkatan kualitas informasi akuntansi, yang dibuktikan dengan penurunan manajemen laba dan peningkatan relevansi nilai laba. Namun, penerapan IFRS juga menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi, karena standar yang baru lebih menekankan relevansi daripada konservatisme.

International Financial Reporting Standards (IFRS) 10 mengatur konsolidasi laporan keuangan, sementara IAS 21 membahas pengaruh perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan. Proses konsolidasi yang melibatkan konversi mata uang asing ini sering menimbulkan tantangan dalam hal pengukuran aset dan kewajiban, translasi mata uang asing, serta pengelolaan fluktuasi nilai tukar. Meskipun penerapan standar ini membantu perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan konsisten, masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan multinasional.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional, yang terkadang dikenal sebagai IFRS, adalah standar akuntansi internasional yang digunakan. Standar internasional ini ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yang merupakan organisasi akuntansi internasional. Tujuan IFRS adalah untuk menyediakan bahasa umum yang membuat laporan bisnis dan keuangan konsisten di semua perusahaan dan negara. Menggunakan IFRS akan memungkinkan bisnis untuk membandingkan laporan keuangan mereka dengan standar industri yang sebanding dengan standar mereka sendiri. Selain itu, bisnis di negara yang mengadopsi atau menggunakan IFRS dapat menggunakan satu bahasa akuntansi untuk semua bisnis (kerangka akuntansi). (Lobo, 2023)

## PEMBAHASAN

Penerapan Standar Akuntansi Internasional dalam Konsolidasi Entitas dengan Mata Uang Asing: Tantangan dan Implikasi adalah topik yang mengkaji bagaimana perusahaan-perusahaan multinasional, yang memiliki anak perusahaan atau entitas yang beroperasi dengan mata uang asing, menerapkan standar akuntansi internasional (IAS/IFRS) untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Proses ini melibatkan konversi dan translasi laporan keuangan anak perusahaan ke dalam mata uang yang digunakan oleh induk perusahaan, yang seringkali menghadirkan tantangan teknis dan praktis. (Lestari et al., 2024)

### Penerapan Standar Akuntansi Internasional dalam Konsolidasi

#### 1. Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Pelaporan

Menurut IFRS, setiap anggota kelompok harus memahami sifat fungsional uang, yang sering kali melibatkan perhitungan uang dari lingkungan ekonomi, yaitu lokasi bisnis. Mata uang fungsional ini digunakan untuk menentukan riwayat keuangan perusahaan, yang kemudian akan dibandingkan dengan riwayat keuangan induknya. Saat konsolidasi, jika arus kas fungsional perusahaan berbeda dengan arus kas perusahaan, maka harus dilakukan proses konversi arus kas perusahaan menjadi arus kas.

Konversi laporan keuangan dan penetapan uang fungsional memerlukan perhatian khusus karena fluktuasi dalam pertukaran antara uang pelaporan dan uang fungsional dapat memengaruhi angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, bisnis harus memastikan bahwa semua proses konversi dilakukan dengan hati-hati dan mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh IAS 21 dan IFRS 10.

#### 2. Proses Konversi Mata Uang Asing dalam Konsolidasi

Proses konversi mata uang asing melibatkan penggunaan nilai tukar yang berbeda untuk berbagai kategori dalam laporan keuangan, yang dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Berdasarkan IAS 21, ada tiga kategori utama yang memerlukan perlakuan berbeda dalam hal konversi nilai tukar:

- Aset dan Kewajiban Moneter: Aset dan kewajiban yang bersifat moneter, seperti piutang dan utang, harus dikonversi menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (balance sheet date).
- Pendapatan dan Beban: Untuk pendapatan dan beban, IAS 21 memungkinkan penggunaan nilai tukar rata-rata periode akuntansi yang relevan, yang dapat lebih praktis dan mencerminkan fluktuasi nilai tukar selama periode tersebut.

- Ekuitas: Transaksi yang terjadi dalam ekuitas, seperti setoran modal atau distribusi dividen, harus menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut terjadi.

Tantangan utama dalam proses ini adalah ketidakpastian nilai tukar yang dapat menyebabkan perbedaan signifikan dalam hasil konsolidasi, terutama ketika nilai tukar berfluktuasi tajam dalam periode laporan. Perusahaan perlu memiliki sistem informasi dan prosedur yang baik untuk memastikan bahwa konversi dilakukan secara tepat dan konsisten. (Maghfiroh & Wahyuni, 2024)

### 3. Selisih Translasi Mata Uang Asing

Dalam konsolidasi, perbedaan nilai tukar yang terjadi antara mata uang fungsional anak perusahaan dan mata uang pelaporan induk dapat menghasilkan selisih translasi. Selisih translasi ini terjadi ketika nilai tukar yang digunakan untuk mengkonversi aset dan kewajiban anak perusahaan berbeda dengan nilai tukar yang digunakan untuk mengkonversi pendapatan dan beban. Hasil dari translasi ini seringkali menciptakan perbedaan yang harus dicatat di bagian ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasi, sebagai komponen dari Other Comprehensive Income (OCI).

Tantangan yang muncul dari selisih translasi ini adalah ketidakpastian yang dihadapinya, terutama ketika fluktuasi nilai tukar cukup besar dalam periode akuntansi. Meskipun selisih translasi tidak mempengaruhi laba rugi, dampaknya terhadap ekuitas dan laporan posisi keuangan perusahaan bisa cukup signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola dan melaporkan selisih translasi ini dengan hati-hati, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap kinerja finansial jangka panjang. (Hemayanti et al., 2024)

### 4. Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan

Baik dari laba rugi maupun neraca pembayaran, fluktuasi dalam tukar mata uang asing dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap operasi keuangan bisnis. Bisnis yang beroperasi di beberapa negara dengan berbagai nilai tukar mata uang asing harus secara teratur memperhitungkan volatilitas dalam tukar mata uang asing yang dapat memengaruhi hasil operasional mereka. (Ilmiah et al., 2024) Nilai aset yang didenominasi dalam tukar mata uang asing akan meningkat, misalnya, jika tukar mata uang asing lebih rendah dari tukar mata uang pelaporan induk. Di sisi lain, kewajiban dalam tukar mata uang asing juga dapat mengakibatkan kenaikan harga.

Di sisi lain, jika nilai tukar melemah, nilai aset dan kewajiban dalam mata uang asing akan turun. Perusahaan perlu mempertimbangkan bagaimana perubahan nilai tukar ini dapat mempengaruhi margin keuntungan dan pengembalian investasi mereka. Untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi nilai tukar, banyak perusahaan menggunakan instrumen lindung nilai, seperti kontrak forward atau swap mata uang, untuk melindungi nilai tukar dan mengurangi volatilitas dalam laporan keuangan mereka. (Tjong & Sitorus, 2024)

## **Implikasi Penerapan Standar Akuntansi Internasional dalam Konsolidasi**

### 1. Risiko Keuangan dan Pengelolaan Risiko Mata Uang

Salah satu implikasi terbesar dari penerapan IFRS dalam konsolidasi entitas dengan mata uang asing adalah meningkatnya risiko keuangan akibat fluktuasi nilai tukar. Variabilitas dalam tukar mata uang dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam posisi keuangan perusahaan, yang dapat memengaruhi sentimen investor terhadap stabilitas bisnis, evaluasi kinerja, dan keputusan investasi. Oleh karena itu, bisnis harus mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi efek negatif dari fluktuasi tukar mata uang. Memanfaatkan instrumen derivatif, seperti pelacakan berjangka atau pertukaran mata uang, memungkinkan bisnis untuk menentukan tukar mata uang saat ini dan mengurangi risiko fluktuasi yang tidak diinginkan. Selain itu, bisnis dapat mendiversifikasi operasi dan geografi mereka untuk mengurangi ketergantungan mereka pada satu pasar atau mata uang. (NURALIA, 2023)

### 2. Kompleksitas dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Proses konsolidasi yang melibatkan mata uang asing sering kali membuat penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengkonversi berbagai kategori dalam laporan keuangan dengan menggunakan nilai tukar yang berbeda. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan dalam mata uang asing dicatat dengan benar dan sesuai dengan pedoman IFRS yang berlaku. Kesalahan dalam konversi atau dalam pencatatan selisih translasi dapat mengarah pada laporan keuangan yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem yang canggih dan prosedur internal yang kuat untuk mendukung proses konversi mata uang asing secara akurat. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dapat secara otomatis menangani konversi nilai tukar juga sangat membantu dalam mengurangi risiko kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. (Lestari et al., 2024)

### 3. Dampak terhadap Keputusan Investasi dan Strategi Perusahaan

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing tidak hanya mempengaruhi laporan keuangan tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi perusahaan. Misalnya, perusahaan yang berencana untuk mengakuisisi atau berinvestasi di pasar luar negeri perlu memperhitungkan risiko mata uang dalam proyeksi keuangan mereka. Dalam situasi di mana nilai tukar sangat volatil, perusahaan mungkin memilih untuk menunda investasi atau memilih instrumen lindung nilai untuk mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap harga produk dan daya saing mereka di pasar internasional. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi biaya bahan baku, harga jual, dan margin keuntungan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan operasional dan strategis perusahaan. (Aulia et al., 2024)

Penerapan Standar Akuntansi Internasional (IFRS) dalam konsolidasi entitas dengan transaksi mata uang asing menghadirkan berbagai tantangan teknis dan konsekuensi yang perlu dikelola dengan hati-hati. Meskipun demikian, penerapan IFRS juga menawarkan banyak manfaat, termasuk peningkatan transparansi dan konsistensi laporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemangku kepentingan.

## **Tantangan dalam Penerapan IFRS untuk Konsolidasi Entitas dengan Mata Uang Asing**

### 1. Fluktuasi Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar merupakan faktor utama dalam konsolidasi laporan keuangan. Perubahan nilai tukar yang signifikan dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang ada pada uang asing. Ketika mata uang asing menguat atau melemah, nilai total laporan keuangan yang dikonsolidasikan bisa terpengaruh, menyebabkan perubahan pada laba/rugi dan posisi keuangan perusahaan. (Naiwasha et al., 2023)

### 2. Penentuan Mata Uang Fungsional

Dalam penerapan IFRS, pemahaman fungsional tentang uang sangatlah penting. Mata uang fungsional adalah mata uang yang digunakan untuk mengurangi kondisi ekonomi dan fluktuasinya. Jika pemilihan mata uang fungsional tidak tepat, hal ini bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan kondisi ekonomi yang sebenarnya, yang berpotensi merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan.

### 3. Pengaruh Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang diterapkan di negara tempat entitas beroperasi dapat memengaruhi nilai tukar dan, pada gilirannya, laporan keuangan perusahaan. Kebijakan suku bunga, kontrol mata uang, atau perubahan dalam kebijakan fiskal dapat menyebabkan fluktuasi yang harus diperhitungkan dalam konsolidasi, sehingga perusahaan perlu memantau dan menyesuaikan laporan mereka dengan dinamika ekonomi global.

### 4. Pengukuran Aset dan Kewajiban

Koreksi aset dan kewajiban dalam mata uang asing harus dilakukan secara hati-hati sesuai dengan IFRS 21. Sangat penting untuk menggunakan tindakan yang tepat

dalam setiap transaksi atau laporan keuangan untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan. Kesalahan dalam konversi atau pemilihan kurs dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. (Sinaga et al., 2024)

### **Implikasi Penerapan IFRS**

#### **1. Transparansi Laporan Keuangan**

Penerapan IFRS meningkatkan transparansi laporan keuangan dengan memberikan panduan yang jelas tentang cara melaporkan dampak fluktuasi nilai tukar. Ini memungkinkan pemangku kepentingan, seperti investor dan analis, untuk memahami lebih baik risiko terkait dengan mata uang asing dan bagaimana hal itu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Konsistensi dan Perbandingan**

IFRS menyediakan kerangka yang konsisten bagi perusahaan di berbagai negara untuk melaporkan posisi keuangan mereka. Hal ini mempermudah perbandingan laporan keuangan antar perusahaan global, yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang berdasarkan data yang sebanding dan transparan. (Sejati, 2024)

#### **3. Kepatuhan Regulasi**

Penerapan IFRS membantu perusahaan mematuhi berbagai regulasi yang mengharuskan pelaporan yang transparan dan akuntabel di pasar internasional. Banyak negara yang mengadopsi IFRS untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan, yang juga memperkuat kredibilitas dan posisi perusahaan di pasar global.

#### **4. Pengelolaan Risiko**

Untuk menghadapi fluktuasi nilai tukar, perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang baik. Salah satu cara yang umum digunakan adalah instrumen lindung nilai (hedging), yang membantu perusahaan mengurangi dampak negatif dari perubahan nilai tukar terhadap arus kas dan laba perusahaan. IFRS memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana mencatat dan melaporkan transaksi lindung nilai secara tepat. (Arifin et al., 2024)

### **KESIMPULAN**

Penerapan Standar Akuntansi Internasional (IAS) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam konsolidasi entitas dengan mata uang asing menjadi aspek penting bagi perusahaan multinasional dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan konsisten. Meskipun terdapat pedoman yang jelas mengenai konversi mata uang asing, proses konsolidasi yang melibatkan fluktuasi nilai tukar tetap menghadirkan tantangan teknis yang signifikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi nilai aset, kewajiban, dan ekuitas, yang pada akhirnya memengaruhi laporan keuangan konsolidasi dan kinerja finansial perusahaan. Proses konversi mata uang fungsional anak perusahaan ke dalam mata uang pelaporan induk harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan pedoman IFRS, mengingat perbedaan kurs yang berlaku untuk berbagai kategori dalam laporan keuangan. Selisih translasi yang timbul dari fluktuasi nilai tukar memerlukan pengelolaan yang cermat untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekuitas perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang baik, termasuk penggunaan instrumen lindung nilai, guna menghadapi volatilitas mata uang yang memengaruhi arus kas dan kinerja laba. Meskipun tantangan-tantangan ini dapat menambah kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan, penerapan IFRS juga memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan transparansi, konsistensi, dan kepatuhan terhadap regulasi internasional. Oleh karena itu, perusahaan multinasional perlu memanfaatkan teknologi dan sistem akuntansi yang tepat untuk mendukung konversi mata uang yang akurat dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat merugikan posisi keuangan mereka. Dengan demikian, penerapan IFRS dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan memperkuat posisi perusahaan di pasar global.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. A., Azzahra, F. A., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pengelolaan Risiko Bisnis Dalam Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3).
- Aulia, R., Rahmah, H., & Syahriwanda, E. (2024). Lingkungan Pemasaran Global (Luar Negeri) Ekonomi dan Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Hemayanti, N., Wulandari, P. E., Muyassaroh, R., & Rizki, N. (2024). Analisis Pelaporan Selisih Kurs dan Pengelolaan Risiko Akibat Transaksi Mata Uang Asing pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2s), 18–26.
- Ilmiah, J., Ekonomi, M., & Akuntansi, D. (2024). ANALISIS AKUISISI SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN F & B STUDI KASUS PADA PT INDOFOOD CBP DAN PINEHILL COMPANY LIMITED. 2(1), 227–232.
- Lestari, S. A. M. P., Yorinda, V. E., Yulianto, D. G., Yance, E., & Oktaviani, N. L. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63–72.
- Lobo, M. A. (2023). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN NGADA. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Maghfiroh, U., & Wahyuni, N. T. (2024). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 107–111.
- Naiwasha, A., Fauzi, A., Izzati, A., Alit, B. P., Natasya, C. R., & Khaerunisa, D. S. (2023). Pengaruh Analisis Arus Kas Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 5(2), 49–63.
- NURALIA, W. (2023). ANALISIS DAMPAK TRANSISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 72 TENTANG KONTRAK PELANGGAN PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI).
- Sejati, R. W. K. (2024). Analisis Implementasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 163–169.
- Sinaga, M. H., SE, A., MM, M. S., Widyani, I. P., Bakri, A. A., SE, M. M., Rihfenti Ernayani, S. E., Ak, M., Kalsum, U., & ST, S. (2024). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Susilawati, S. (2024). Penerapan PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada laporan keuangan PT Super Energy Tbk. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tjong, W., & Sitorus, U. A. (2024). PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Proceeding National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA)*, 7(1), 1249–1272.